

*Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Peroses Belajar Mengajar Di Smp Muhammadiyah Iv Kota Tangerang*

## **PEMIKIRAN HAMKA TENTANG PENDIDIKAN ISLAM DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEROSSES BELAJAR MENGAJAR DI SMP MUHAMMADIYAH IV KOTA TANGERANG**

**Sahlani**

Sahlaros44yahoo.com

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jln. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten*

**Muh Turizal Husein**

[abiturizal68@gmail.com](mailto:abiturizal68@gmail.com)

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jln. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten*

**Muh Turizal Husein**

[abiturizal68@gmail.com](mailto:abiturizal68@gmail.com)

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jln. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten*

**Fathi Halimi**

[fathihalimi10@gmail.com](mailto:fathihalimi10@gmail.com)

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jln. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang-Banten*

**Ibnu Asqolani**

[ibnuasqolani4@gmail.com](mailto:ibnuasqolani4@gmail.com)

*Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan I Babakan No.33 Tangerang*

### **ABSTRAK**

*Hal terpenting dalam pendidikan adalah menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa-siswi. Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Peroses Belajar Mengajar Di SMP Muhammadiyah IV Kota Tangerang. Penelitian menunjukkan pemikiran Hamka, menekankan aspek nilai Islam di dalam proses belajar mengajar. Bahwa pendidikan bukan hanya sekedar mempelajari ilmu pengetahuan dunia semata. Tetapi yang paling terpenting adalah Ilmu agama, karena pendidikan itu semata-mata hanyalah mencari keridhaan Allah SWT. Pemikiran pendidikan Islam menurut Hamka adalah, (a) mengetahui keutamaan ilmu, (b) memiliki niat yang kuat dalam menuntut ilmu, (c) memilih guru dan teman yang baik di dalam menuntut ilmu, (d) men-agungkan ilmu dan ulama, (e) tekun dan kontinue di dalam menuntut ilmu, (f) mematuhi tata tertib di dalam menuntut ilmu, (g) tawakal, (h) memanfaatkan waktu yang ada untuk mendapatkan ilmu, (i) mencari faidah ilmu yang di pelajarnya.*

**Kata Kunci : Pemikiran Hamka, Pendidikan Islam, Belajar Mengajar**

### **ABSTRACT**

*The most important thing in education is to instill spiritual values in students. Hamka's Thoughts on Islamic Education and Its Relevance to the Teaching and Learning Process at SMP Muhammadiyah IV Tangerang City. The research shows Hamka's thinking, emphasizing aspects of Islamic values in the teaching and learning process. That education is not just the*

*study of world knowledge alone. But the most important thing is religious knowledge, because education is merely seeking the pleasure of Allah SWT. The thoughts of Islamic education according to Hamka are, (a) knowing the virtues of knowledge, (b) having a strong intention in studying, (c) choosing good teachers and friends in studying, (d) glorifying knowledge and scholars, (e) diligent and continuous in studying, (f) obeying the rules in studying, (g) trustworthiness, (h) taking advantage of the time available to gain knowledge, (i) seeking the benefits of the knowledge he is studying.*

**Keywords:** *Hamka's Thought, Islamic Education, Teaching and Learning*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan Islam pada masa awal berangkat dari tema utama yaitu al-Qur'an dan al-sunnah yang direpresentasikan oleh perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW, yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan di era modern, tidak bisa melepaskan dari pertumbuhan dan perkembangan Pendidikan kaum muslimin yang telah ada sejak misi Nabi Muhammad itu sendiri.<sup>1</sup>

Perumusan visi dan misi yang berlandaskan Islam itu telah dilakukan oleh pemikir-pemikir terdahulu. Dengan melihat berbagai permasalahan diatas maka penulis mencoba untuk memaparkan satu orang tokoh pemikir Pendidikan Islam dengan harapan dapat menggali pemikirannya untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada. Beliau adalah Buya Hamka, beliau adalah ulama besar yang terkenal dalam dunia Pendidikan Islam dan da'wah Islam. Beliau adalah seorang ulama besar di Indonesia. Pengarang yang amat produktif, sastrawan, pejuang, patriot, ahli syair, peminat sejarah, dan pemikir, serta praktisi Pendidikan agama Islam. Dan dia pelopor Muhammadiyah di Padang Panjang. Beliau lahir dari keluarga dengan tradisi intelektual yang kuat. Hamka adalah anak dari Haji Karim Amrullah seorang ulama yang

terkenal di Minangkabau khususnya dan di Sumatra umumnya, sebagai pembawa paham pembaruan dalam Islam yang waktu itu disebut orang kaum muda.<sup>2</sup> Dalam bidang politik, Hamka menjadi anggota konstituante hasil pemilihan umum pertama 1955, ia dicalonkan oleh Muhammadiyah untuk mewakili daerah pemilihan Masyumi Jawa Tengah. Muhammadiyah waktu itu adalah anggota istimewa Masyumi. Pada tahun 1958, Hamka menjadi delegasi Indonesia untuk simposium Islam di Lahore. Dari Lahore ia meneruskan perjalanan ke Mesir. Dalam kesempatan ini, ia menyampaikan pidato promosi untuk mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dari Universitas Al-Azhar Kairo. Pidatonya berjudul "Pengaruh Muhammad Abduh di Indonesia" menguraikan kebangkitan Gerakan-gerakan Islam di Indonesia: Sumatra Thawalib, Muhammadiyah, Al-Irsyad dan persatuan Islam. Gelar Honoris Causa juga di dapatkannya dari Universitas kebangsaan Malaysia pada tahun 1947.

Dalam kesempatan itu, Tun Abdul Razak, perdana menteri Malaysia berkata, "Hamka bukan hanya milik bangsa Indonesia tetapi juga kebanggaan bangsa-bangsa Asia Tenggara". Setelah konsituante dibubarkan pada bulan Juli 1959 dan Masyumi dibubarkan pada 1960, ia memusatkan kegiatan dalam dakwah

---

<sup>1</sup>Abdul wahid, *Isu Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Semarang: Walisongo Pres, 2011), h.35

---

<sup>2</sup> Hamka, *Tim PSH, Hamka di mata Hati Umat*, (Jakarta: penerbit Sinar Harapan, 2011) h. 51.

Islamiah dan menjadi Imam Masjid Agung Al-Azhar kebayoran Jakarta sambil duduk terus dalam pusat pimpinan Muhammadiyah atas pilihan Mukhtar.<sup>3</sup> Bersama KH. Faqih Usman. Pada bulan Juli 1959, ia menerbitkan majalah Pandji Masyarakat yang menitikberatkan soal-soal kebudayaan dan pengetahuan agama Islam. Hamka juga pernah ditangkap sebagai tahanan politik selama dua tahun (1964-1966) dengan tuduhan hendak membunuh presiden Soekarno dan beberapa orang menteri. Dalam tahanan orde lama ini ia menyelesaikan Tafsir Al-Azhar (30 juz). Ia keluar dari tahanan setelah orde lama tumbang.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Pemikiran menurut sayyid quthb**

Pemikiran barang kali lebih daripada pemikir Muslim Sunni pasca-perang Dunia II lainnya, Sayyid Quthb.<sup>4</sup> Quthb menganggap Islam sebagai cara hidup yang komprehensif. Oleh karena itu, Islam memberikan pemecahan bagi semua aspek eksistensi manusia. Dalam pemaparan pandangannya yang paling bertahan lama, *Khasha'ish Al-Islami wa Muqawwimatuh* (ciri-ciri dan unsur-unsur konsepsi Islam :1962). Kunci dari keseluruhan program sosial dan politik Quthb adalah organisme dan kontasi korporatisme. Quthb bukanlah penganjur keagungan akal budi. Pemahaman pengetahuan bukanlah persoalan kegiatan intelektual, melainkan masalah penerimaan kebenaran yang asal usulnya mutlak illahiah.

---

<sup>3</sup> Rusdi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, Cetakan Pertama (Jakarta: Pustaka Pajimas, 2011), h. 5.

<sup>4</sup> Sayyid Quthb, *Wacana dan Ideologinya*, (Bandung: Mizan, 2010), h. 73

### **2. Potret Pemikiran Islam Indonesia Dalam Konteks Islam Universal Menurut Nurcholish Majid**

Membahas potret pemikiran Islam Indonesia dalam konteks Islam universal memang meyulitkan, karena diperlukan perangkat yang cukup lengkap dan yang mampu mewakili semua segi obyek pemotretan itu. Dalam keadaan metodologis yang sulit itu, kontribusi ini terpaksa membatasi diri pada segi-segi yang akan secara absah dapat disebut sebagai “potret”, yaitu melihat wujud-wujud nyata dunia pemikiran Islam yang sedapat mungkin “khas” Indonesia. Tetapi jika dinamakan “potret”, maka pengertiannya boleh jadi berupa sebuah gambar mati. Pemikiran Islam Indonesia, sama halnya dengan semua pemikiran, adalah suatu realita yang dinamis, terus bergerak, tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, sosok pemikiran Islam Indonesia akan dapat diperoleh gambarannya secara lebih tepat jika tidak hanya membuat “moment opname” atau foto mati guna membuat gambar mati, sehingga seolah-olah masalah pemikiran adalah masalah yang statis.<sup>5</sup> Jadi penyebaran Islam secara besar-besaran di Kawasan Asia Tenggara ini terjadi bersamaan dengan kedatangan para penjajah Barat: silih berganti Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris. Maka wajar bahwa pusat perhatian Islam diarahkan kepada perjuangan memendung atau melawan orang-orang Barat itu. Karena kesibukan itu umat Islam Asia Tenggara tidak banyak mempunyai kesempatan mengadakan konsolidasi di bidang budaya pada umumnya dan pemikiran pada khususnya.

### **3. Orientasi Kesufian Pemikiran Islam Menurut Al-Ghazali**

---

<sup>5</sup> Nurcholish madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, (Jakarta : Paramadina, 2013), h.23

Corak pemikiran Islam Indonesia terkenal sangat berwarna kesufian yang pekat. Ini tentunya tidak mengherankan jika dilihat dari beberapa sudut. Pertama, datangnya Islam ke Kawasan ini, seperti juga yang ke Asia Tengah dan Afrika Hitam, banyak ditangani oleh kaum Sufi sekaligus pedagang. Jaringan gilda-gilda perdagangan mereka yang luas (yang berpusat pada tempat-tempat penginapan mereka dekat masjid sekaligus padepokan-padepokan kesufian mereka yang disebut *zawiyah*, *khaniqah*, *ribath*, dan *funduk* – pondok). Dalam pemikiran Islam yang bercorak kesufian itu pengaruh Imam al-Ghazali sangat kuat terasa dan dinyatakan dalam berbagai dokumen dan karya tulis.<sup>6</sup> Berkenaan dengan ini patut kita ingat bahwa pemikir Islam yang hebat itu wafat pada 1111 M., yaitu empat abad sebelum jatuhnya Malaka ke tangan Portugis yang telah di singgung di atas. Dan kerajaan Hindu Majapahit baru berdiri pada 1295, hampir dua abad setelah wafatnya al-Ghazali. Karena itu mudah dibayangkan bahwa berbagai karya pemikir besar itu sangat luas beredar di kalangan cendekiawan Islam Indonesia.

#### 4. Masalah Tradisi Dan Inovasi Keislaman Dalam Bidang Pemikiran Serta Tantangan Dan Harapannya Di Indonesia

Usaha memperkenalkan budaya Islam (atau Islam dan budaya) yang khas Indonesia kepada masyarakat umum, termasuk masyarakat, luar negeri, yang sebageian besarnya melalui peristiwa, selain diharapkan mempunyai dampak peningkatan kesadaran kultural Islam, juga diharapkan menumbuhkan pengakuan dan penerimaan umum pada taraf internasional, khususnya taraf dunia Islam sendiri, bahwa suatu bentuk Islam seperti di negeri ini adalah sepenuhnya absah, dan tidak dapat

dipandang sebagai “kurang Islami” “dibanding dengan bentuk budaya Islam di tempat-tempat lain.”<sup>7</sup>

#### 5. Pengertian Pendidikan Islam Secara Etimologi

Agama islam adalah agama universal, mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik kehidupan duniawi maupun ukhrawi. Salah satu ajaran Islam mewajibkan melaksanakan Pendidikan, dengan Pendidikan manusia memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.<sup>8</sup>

- a. At-tarbiyah berakar dari tiga kata yakni pertama, berasal dari kata *rabba-yarbu* yang artinya: bertambah dan bertumbuh. Kedua, berasal dari kata *rabiya-yarbi* yang artinya: tumbuh dan berkembang. Ketiga, berasal dari kata *rabba yarubbu* yang artinya: memperbaiki, membimbing, menguasai, memimpin, menjaga dan memlihara.
- b. At-Ta’lim secara lugawi berasal dari kata *fi’il tsulasi mazid biharfin wahid*, yaitu *allama yu allimu* jadi *alima* artinya: mengajar. Mahmud Yunus dengan singkat mengartikan al-Ta’lim adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih.<sup>9</sup>

Menurut Ki Hadjar Dewantara.<sup>10</sup> Pendidikan merupakan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap keturunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa “pemeliharaan” akan tetapi

<sup>7</sup> Nurcholish madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, h.42

<sup>8</sup> Abdul Basyit dan Sahlani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Serang: Pustaka Getok Tular, 2017), h.2

<sup>9</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*,( Jakarta; PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyah, 2007), h. 28

<sup>10</sup> Haidar Mustofa, *Ki Hadjar*, (Jakarta :Iiman Real, 2017), h.55

<sup>6</sup> Ismail Jakob, *Terjemahan Ihya Ulumudin*, (Semarang: C.V. Faizan, 2001), h.11

juga dengan maksud “memajukan” serta “memperkembangkan” kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan.<sup>11</sup> Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan.<sup>12</sup>

#### 6. Pandangan Islam Terhadap Pendidikan

Pengertian Islam secara terminologi sebagaimana definisi dari Nabi Muhammad berdasarkan hadits dari Abu Hurairah bahwa Islam adalah: menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan apapun; mendirikan shalat wajib lima waktu, menunaikan zakat wajib, puasa Ramadhan dan haji ke Baitullah apabila mampu. Dalam definisi umum, Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad sebagai agama samawi terakhir dengan syariah atau tuntunan agama yang menghapus syariah agama sebelumnya dan sekaligus menyempurnakannya. Prinsip dasar ajaran Islam ialah keimanan atas tauhid, bahwa tidak ada yang patut disembah selain Allah. Prinsip ini tidak hanya menciptakan doktrin monotheistic Islam yang khas dan utuh, tetapi juga menjamin bahwa di dunia ini tidak ada yang lebih tinggi derajatnya dari manusia. Kedudukan istimewa yang diberikan Tuhan kepada manusia ini diterangkan dalam al-Qur'an, yakni bahwa hukum kehidupan ini telah ditetapkan oleh Tuhan kepadanya. Hukum itu ialah bahwa sementara Allah menanamkan bakat bawaan yang murni (fitrah) kepada manusia untuk dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, Tuhan juga memberi kebebasan bagi manusia sebagai pribadi untuk mengembangkan.

---

<sup>11</sup> Henricus Suparlan, *Jurnal Filsafat*, Vol. 25, No. 1, Februari 2015

<sup>12</sup> Umar Tirtahardja dan La Sulo, *pengantar pendidikan (edisi revisi)*, Jakarta: Rineka Cipta: Pusat Perbukuan DEPDIKNAS: 2014, h. 162

Dan menguji fikirannya antara kedua hal itu (salah dan benar, buruk dan baik, jelek dan indah) hingga mencapai kesimpulan akhir. Secara normatif, Islam telah memberikan memberikan landasan kuat bagi pelaksanaan pendidikan. Pertama, Islam menekankan bahwa pendidikan merupakan kewajiban agama dimana proses pembelajaran dan transmisi ilmu sangat bermakna bagi kehidupan manusia. Inilah latar belakang turun wahyu pertama dengan perintah membaca, menulis, dan mengajar. Yakni al-Qur'an Surat al-'Alaq/96: 1-5.<sup>13</sup>

#### 7. Hamka Kecil

Hamka adalah putra Syekh Abdul Malik Karim, seorang ulama yang cukup terkenal di Sumatera. Kami biasa memanggil Syekh Abdul Karim dengan sebutan Innylak Doktor. Ibunya Bernama Shaffia. Beliau merupakan anak sulung dari empat bersaudara. Anak seorang ulama, beliau dicita-citakan oleh ayahnya menjadi seorang ulama. Untuk itu, selain bersekolah di Sekolah Desa, Innyiak Doktor memasukkan beliau ke sekolah Pendidikan agama yaitu Diniyah. Waktu itu, di Padang Panjang, ada tiga tingkatan sekolah dasar berdasarkan strata sosial masyarakat: yaitu Sekolah Desa, Sekolah Gubernemen dan Sekolah ELS (Europesche Lagare School).<sup>14</sup>

Anak-anak yang bersekolah, disekolah Desa dianggap golongan rendah oleh anak-anak yang bersekolah di dua sekolah lainnya, yaitu mereka yang berasal dari keluarga pegawai, pamong, amtenar, dan anak-anak keturunan Belanda. Beliau merasa dirinya selalu dilecehkan oleh anak-anak kelas satu itu. Perasaan itu turut

---

<sup>13</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta:PT Insan Pustaka, 2013),h. 597

<sup>14</sup> Irfan, *Ayah*, (Jakarta: Republika, 2017), h. 230

membentuk pribadi Hamka, walaupun usianya ketika itu baru sepuluh tahun.

#### 8. Karya-karya Hamka

Kecintaan beliau menulis menghasilkan puluhan bahkan ratusan karya dalam bentuk yang telah beredar di masyarakat semenjak era Orde Baru sampai saat ini. Belum lagi ribuan tulisan beliau dalam bentuk bulletin atau opini di berbagai majalah, surat kabar nasional maupun daerah. Ceramah beliau di RRI dan TVRI juga tak terhitung jumlah rekamannya.

Karya-karya beliau tak hanya meliputi satu bidang kajian saja. Di buku misalnya: selain banyak menulis tentang ilmu-ilmu keislaman, beliau juga menulis tentang politik, sejarah, budaya, dan sastra. Beberapa di antaranya berjudul *Si Sabariyah, Agama dan Perempuan, Pembela Islam, Adat Minangkabau, Agama Islam, Kepentingan Tabligh, Ayat-Ayat Mi'raj, Di Bawah Lindungan Ka'bah, Tenggelamnya Kapal Van der Wijck, Merantau Ke Deli, Keadilan Ilahi, Tuan Direktur, Angkattan Baru, Terusir, Di Dalam Lembuh Kehidupan, Ayahku, Falasafah Hidup, dan Demokrasi kita*. Bahkan buku-buku seperti *Tasawuf Modern, Perkembangan Tasawuf, dan Kenang-kenangan Hidup Jilid I, II, III*, masih dicetak ulang hingga saat ini. Beberapa roman beliau juga diangkat ke layar lebar, seperti *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.<sup>15</sup> Yang terbaru akan dibuat film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*. Karya tulisan Hamka yang paling fenomenal adalah *Tafsir Al-Qur'an 30 Juz* yang diberi nama *Tafsir Al-Azhar*. Sebuah karya yang sangat dihormati oleh berbagai kalangan ilmuan dan ulama sampai keberapa negara jiran.

#### 9. Hamka Meninggal Dunia

Beliau menjadi ketua umum MUI selama dua periode. Pada tahun 1980

beliau dipilih Kembali menjabat ketua Umum MUI sampai 1985. Namun, di tengah kepengurusan kedua ini, beliau meletakkan jabatan sebagai Ketua Umum MUI beliau menolak permintaan pemerintah untuk mencabut fatwa MUI yang mengharamkan umat Islam mengikuti acara perayaan Natal. Sebagai seorang ulama, beliau tidak bisa melakukan kompromi dengan siapa pun mengenai akidah. Sekali lagi, ini terkait akidah, sesuatu yang harus dipertanggungjawabkan oleh seorang muslim di hadapan Allah, sehingga ia tidak bisa dicampuradukan dengan kebijakan apa pun termasuk politik. Beberapa hari setelah beliau menyatakan mundur dari jabatan Ketua Umum MUI. Beliau jatuh sakit anjuran Dokter Karnen Bratawijaya, beliau harus diopname. Ketika itu, awal bulan Ramadhan tahun 1981. Dari dalam rumah, beliau keluar didampingi oleh dua orang perawat. Di belakang mengikuti Ibu, Hj. Siti Chadijah. Beliau dinyatakan meninggal dunia, pada hari Jum'at, tanggal 24 Juli 1981, pukul 10 lewat 37 menit. Berita kematian beliau cepat sekali tersiar melalui Stop Press TVRI dan TV swasta. Juga RRI dan radio-radio swasta niaga memberitakan.<sup>16</sup> Di depan rumah dalam perkarangan telah ada mobil jenazah milik Yayasan Gancong Limo dari Rawamangun pimpinan Dr. Arif Rachman. Di luar tampak beberapa mobil jenazah dari Yayasan Gonjong Limo lebih dahulu masuk perkarangan rumah.

#### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.<sup>17</sup> Menurut Bogdan

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 281

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 281

<sup>17</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan*

dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>18</sup>

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>19</sup> Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Peroses Belajar Mengajar Di SMP Muhammadiyah IV Kota Tangerang. Pendekatan dalam Penelitian ini menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data, selain studi pustaka, observasi, diskusi, dan juga menggunakan analisis data melalui penelaahan yang dilakukan secara intensif, mendetail, dan komprehensif.

#### **D. Hasil penelitian**

1. Metode Pemikiran Hamka tentang pendidikan Islam dan relevansinya terhadap proses belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Annisa Meutia Dewi selaku guru bidang studi Agama Islam apa saja metode pembelajaran tentang pendidikan

Islam yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang, yaitu:<sup>20</sup>

1. Metode Ceramah, kenapa metode utama adalah ceramah, karena sebagai guru yang akan menerangkan terlebih dahulu untuk memperkuat materi sebelum masuk ke pembahasan inti agar siswa lebih terfokus pada materi yang bersangkutan.
2. Metode kelompok, sesekali menggunakan metode kelompok untuk mengetahui kesosiliasian siswa satu sama lain.
3. Metode diskusi, untuk mengetahui sejauh mana siswa menyerap materi dan juga untuk evaluasi kedepannya bagi guru untuk terus mengembangkan metode agar terkesan lebih unik sehingga peserta didik dengan mudah menerima ataupun memahami materi.
4. Metode tanya jawab, metode ini berpengaruh bagi keberlangsungan wawasan siswa, dimana seorang guru mengetahui mana yang harus dievaluasi, mana yang harus lebih ditekankan pada suatu sikap, mental ataupun pengetahuan.

Ibu Annisa selaku guru bidang studi mengatakan, tentunya saya mencoba sesuatu yang tidak membosankan ketika mengajar di kelas. Nah langkah yang harus dipersiapkan adalah membuat desain konsep yang tidak bertele-tele tapi diselingi games sesekali agar mereka tidak terlalu tegang ditambah mereka ini masih masa transisi dari sd kelas 6 ke kelas 7 di SMP.<sup>21</sup> Terkadang metode selalu dikaitkan dengan media dalam pembelajaran. Selain metode yang disambung dengan media sebagai alat bantu dalam proses kegiatan

---

Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, h. 51

<sup>18</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 3

<sup>19</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 17

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan guru agama islam (Ibu Annisa ), rabu, 23 Agustus, di SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Guru Agama Islam (Ibu Annisa), di SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang, 23 Agustus 2021

## *Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Peroses Belajar Mengajar Di Smp Muhammadiyah Iv Kota Tangerang*

belajar mengajar di sekolah. Memang tak melulu menggunakan media ada kalanya menggunakan metode yang bervariasi sehingga muncul pemahaman siswa bahwasanya metode dan media itu tidak membosankan seperti yang mereka bayangkan.

### 2. Hasil Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Proses Belajar Mengajar di SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang.

Pak Rahmat selaku kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang menjelaskan hasil belajar atau proses belajar di SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang, khususnya mata pelajaran pendidikan Islam atau pelajaran kemuhammadiyahahan, memang itu adalah wewenang guru bidang studi tersebut karena beliau lah yang tahu konsep awal sampai akhir pembelajaran, suasana pembelajaran, dan sebagainya sampai akhir pembelajaran, dan sampai hasil pembelajaran. Sebagai kepala sekolah memberikan hal-hal yang positif, yang mendukung tumbuh kembangnya siswa-siswi khususnya di SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang ini. Di mana mereka diajarkan mengenai keagamaan.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara Pak Rahmat selaku kepala sekolah juga menambahkan, proses belajar itu adalah bukti nyata selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, kalau saya melihat proses belajar siswa dari kinerja para guru bagaimana mereka mengola kelasnya, menangani dinamika kelompok yang terjadi di kelas dan sebagainya. Ketika rapat atau diskusi mengenai pembahasan para siswa di SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang ini, saya dan para guru merekomendasikan temuan baru sebagai masukan untuk bahan evaluasi kedepannya, karena cara guru mengajar itu kan mempengaruhi proses belajar para siswa.

## **E. Penutup**

1. Hamka seorang Muslim yang taat terhadap agama, karena pada saat kecil ia sudah kental dikenali dengan ajaran agama oleh ayah dan ibunya. Meskipun ia begitu kental dengan agamanya dalam menjalankan perintah-Nya ia tidak lupa juga untuk

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan kepala sekola SMP Muhammadiyah 4 Kota Tangerang



## *Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Peroses Belajar Mengajar Di Smp Muhammadiyah Iv Kota Tangerang*

mengimplementasikannya dalam bentuk perjuangan seperti politik hingga pendidikan. Dalam melakukan perjuangannya yaitu Islam menjadi sumber pedoman kaca pergerakannya. Dalam pergulatan politik, Hamka merupakan sosok yang agamis. Sepanjang hayatnya Hamka sangat akrab dan bersahabat dengan tokoh-tokoh pergerakan muslim.

2. Pada tanggal 30 september 1968, lembaga pusat Dakwah Islam Indonesia menggelar musyawarah alim ulama se-Indonesia di Jakarta. Dalam musyawarah yang berlangsung hingga tanggal 4 Oktober 1968, pihak pusat Dakwah Islam Indonesia memunculkan gagasan agar alim ulama Indonesia membentuk lembaga Majelis Ulama.
3. Hamka yang semula menolak gagasan pembentukan Majelis Ulama tersebut akhirnya mengubah haluan lamanya dan bersedia untuk menjadi ketuanya setelah hasil pemilihan yang dilakukan secara aklamasi menunjuk pada dirinya. Hamka menyampaikan pendapat barunya, bahwa pembentukan Majelis Ulama itu penting dan perlu dilakukan sebagai jembatan antara pemerintah dan umat Islam. Majelis Ulama dapat mengurangi rasa curiga antara pemerintah dan umat Islam. Sejak menjadi ketua umum MUI, Hamka seolah tidak lagi menjadi milik organisasi Muhammadiyah saja. Hamka sudah menjadi bagian dari semua organisasi Islam di Indonesia yang mengharuskannya untuk memandang semua ormas tersebut secara sejajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arifin H. M., *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Indisipliner*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016).
- Amirsyah, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Tangerang: Daqu Bisnis Nusantara, 2017).
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Basyit Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Serang: Pustaka Getok Tular, 2017).
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: PT Rinerka Cipta, 2009).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panji, 2007).
- Harun Nasution, *Islam Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI pres, 2011).
- Irfan, *Ayah*, (Jakarta: Republika, 2017).
- Jakub Ismail, *Terjemahnya Ihya Ulumudin*, (Semarang: CV Faizan 2001).
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Insan Pustaka, 2013).
- Karwono Dan Heri Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada Rajawali Pers, 2017).
- Mulyana Deddy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).
- Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Forum, 2002).
- Majid Nurcholish, *Islam Agama Kemanusiaan*, (Jakarta: Paramadina, 2013).

*Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Peroses Belajar Mengajar Di Smp Muhammadiyah Iv Kota Tangerang*

- Muhadjir Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 2002).
- Mulyadi Agus, *Pendidikan Islam Dan Kemajuan Sains*, Rausyan Fikr Vol VI, *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan Fakultas Agama Islam*, (Tangerang 2013).
- Nasution, *Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).
- Rusydi, *Buya Hamka Pribadi Dan Martabat*, (Jakarta: Noura Books, 2016).
- Sunudyantoro, *Guru Besar Pendiri Bangsa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018).
- Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007).
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis, 2009).
- Surachmad Winarno, *Pengantar Intreaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 2003).
- Sigarimbun Masri, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 2004).
- Setyarso Budi, *Guru Besar Pendiri Bangsa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018).
- Tafsir Ahmad, *Metedologi Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).
- Tirtarahardja Umar, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).
- Tilar, *Manifesto Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2005).
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzuriyah, 2007)
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).